

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik didalam maupun diluar sekolah dalam rangka pengembangan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan Pancasila (Soekidja,2009:138).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pemerintah khususnya depdiknas telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijakan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi K13 yaitu kurikulum yang memiliki empat aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Di dalam kurikulum 2013, terutama di materi pembelajaran terdapat materi yang ditambahkan. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan kurikulum 2013 SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMK adalah listrik dan elektronika. Berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 1999) SMK jurusan listrik dan elektronika memiliki tujuan untuk : (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian elektronika, (2) mampu memilih karir, berkompentensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik listrik dan elektronika, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan pada saat ini dan masa yang akan datang, dan (4) menjadi warga Negara yang produktif, adektif, dan kreatif.

Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK N 1 Percut Sei Tuan, yang memiliki bidang teknik instalasi tenaga listrik (ITL). Sekolah menengah kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu bidang keteknikan dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing dalam dunia industry. Namun, berdasarkan hasil obervasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 November dengan salah satu guru di SMK N 1 Percut Sei Tuan, bahwa nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik (ITL) masih tergolong rendah.

Lebih lanjut lagi hasil diskusi dengan bapak Winner Sihombing, selaku guru pengampu mata pelajaran instalasi tenaga listrik kelas XI SMK N 1 Percut Sei Tuan mengungkapkan bahwa banyak guru yang mengajar dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode mencatat ataupun mendiktekan materi kepada siswa dan menggunakan pembelajaran yang sama pada setiap materi pembelajaran, dimana pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centred*) sehingga siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Hal ini menyebabkan siswa ribut atau berdiskusi hal-hal diluar materi pelajaran. Keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan ataupun berada dibawah ketuntasan minimal. Dengan menggunakan pembelajaran yang demikian menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru tersebut juga mengatakan ada beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa, masalah tersebut sebagai berikut: Pertama karakteristik siswa: 1) Siswa kurang menyadari kekuatan dan kelemahan di dalam menerima materi pelajaran. 2) saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa yang berusaha menjawab, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran instalasi tenaga listrik. 3) Siswa masih terpacu melihat buku dalam menyelesaikan tugas. 4) Siswa belum bisa menanamkan keyakinan bahwa pelajaran yang diikutinya memiliki nilai, bermanfaat, dan berguna bagi kehidupan mereka. 5) Belum adanya kemauan siswa untuk membangkitkan dan memelihara

minat sebagai usaha untuk menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kedua, belum maksimalnya hasil belajar siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketiga, guru jarang menggunakan variasi dalam proses pembelajaran Dasar Listik Dan Elektronika, padahal dengan variasi dalam proses pembelajaran akan memberikan kesan positif, proses belajar tidak monoton, dan mengurangi proses kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran.

Banyak yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam pencapaian peningkatan hasil belajar adalah menyesuaikan model pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kondisi sekolah.

Joyce and Weil mendefenisikan model pembelajaran adalah sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Sedangkan menurut Arends, suatu perencanaan atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi, model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Hakikatnya belajar bukan hanya sekedar kemampuan untuk menguasai kompetensi-kompetensi kejuruan yang ditandai dengan perolehan nilai yang standar, namun harus ada peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa, sehingga guru tidak hanya sekedar pemenuhan pencapaian standart kelulusan tapi kehendaknya guru juga memotivasi siswa agar terus mendapatkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas, menunjukkan bahwa jika motivasi berprestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran tinggi, maka siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Jika klasifikasikan motivasi prestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran rendah, maka siswa kurang aktif (pasif) dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas dan semua hasil belajarnya rendah.

Perlu dilakukan perbaikan atau pembaharuan dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil belajar yang lebih baik. Pembaharuan yang dimaksud bisa dilakukan dari beberapa hal, salah satu diantaranya adalah pembaharuan terhadap model pembelajaran. Seorang guru harus menggunakan model pembelajaran dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan kebutuhan siswa yang juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Untuk mengadaptasikan pembelajaran dengan individual siswa dan memungkinkan keterlibatan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya yang berbeda secara akademik sehingga tercipta sikap positif diantara mereka. Kondisi ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara individu.

Siswa kelas XI instalasi tenaga listrik (ITL) pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik masih rendah hasil belajar siswa SMK N 1 Percut Sei Tuan. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor dari individu dan faktor dari luar individu. Masalah lain yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran instalasi tenaga listrik kemungkinan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Terdapat banyak alternative model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar dalam ruang kelas. Salah satunya dengan model pembelajaran yang dirasa efektif adalah model pembelajaran *project based learning*. Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL) akan menempatkan mahasiswa sebagai peserta didik yang aktif dalam menggali, mengeksplorasi, maupun menyampaikan ide-ide yang mereka miliki untuk menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek yang memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Langkah dalam pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata, dan menuntut mahasiswa untuk melakukan kegiatan merancang, melakukan kegiatan investi-gasi atau penyelidikan, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara

mandiri maupun kelompok. Dengan proses belajar yang demikian, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang dalam keberanian untuk bertanya.
2. Siswa kurang keberanian mengeluarkan pendapat yang dimilikinya.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang aktifnya siswa dikelas.
4. Motivasi belajar siswa yang masih rendah.
5. Kurangnya keterampilan siswa dalam instalasi tenaga listrik.
6. Rendahnya hasil belajar siswa dan nilai rata-rata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model belajar *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran intalasi tenaga listrik kompetensi dasar pengetahuan 3.7 memahami instalasi dan pengukuran sistem pembumian di kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4. Rumusan masalah

Permasalahan tersebut telah diuraikan dalam identifikasi masalah dan dibatasi dalam batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik kelas XI SMK N 1 Percut Sei Tuan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik kelas XI SMK N 1 Percut Sei Tuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ?
3. Apakah hasil belajar Instalasi Tenaga Listrik yang diajarkan dengan model *project based learning* lebih tinggi dari hasil belajar Instalasi Tenaga Listrik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMK N 1 Percut Sei Tuan?

1.5. Tujuan Penelitian

Masalah yang sudah dibatasi dan dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMK N 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dengan model Pembelajaran *project based learning* (baik, cukup, kurang).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMK N 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dengan model pembelajaran konvensional.

3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Instalasi Tenaga Listrik yang diajarkan dengan model *project based learning* lebih tinggi dari hasil belajar Instalasi Tenaga Listrik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI SMK N 1 Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) ini meliputi beberapa pihak yang terkait, yang akan dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat tersebut untuk dijadikan kritik dan saran sehingga menjadi lebih baik dan lebih maju dalam pendidikan. Manfaat tersebut adalah :

1. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian dengan Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa jurusan listrik SMK N 1 Percut Sei Tuan Medan.

2. Bagi Guru

Diharapkan pengaruh metode pembelajaran project based learning dapat menjadi salah satu alternative bagi guru dalam memilih metode pembelajaran dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan kepada peneliti dalam penyusunan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pengaruh Metode Pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

4. Bagi Sekolah

Menjadi masukan bagi penelitian yang sejenis pada topik dari bidang ilmu pengetahuan yang berbeda dan membantu sekolah untuk berkembang karena upaya peningkatan hasil belajar disekolah.

